

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Nuraini¹, Siti Lestari², Yulia Novita³, Zetri Rahmat⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: ¹nuraini43121@gmail.com, ²lestarysiti.01@gmail.com,

³yulia.novita@uin-suska.ac.id, ⁴zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam era persaingan global yang semakin ketat, motivasi berwirausaha menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta kesiapan mereka dalam memasuki dunia usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Data dianalisis untuk melihat sejauh mana aspek motivasi intrinsik, seperti kebutuhan akan pencapaian dan keinginan untuk mandiri, serta motivasi ekstrinsik, seperti dukungan lingkungan dan peluang ekonomi, memengaruhi minat mahasiswa untuk memulai usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik dari sisi faktor pribadi maupun faktor lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan dalam merancang program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci : motivasi, minat berwirausaha, mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial interest. In an era of increasing global competition, entrepreneurial motivation becomes an essential factor that encourages students to develop their potential, creativity, and readiness to enter the business world. This research employs a quantitative

approach by distributing questionnaires to university students as respondents. The data were analyzed to determine the extent to which intrinsic motivation such as the need for achievement and desire for independence and extrinsic motivation such as environmental support and economic opportunities affect students' interest in starting a business. The findings indicate that entrepreneurial motivation significantly influences students' entrepreneurial interest, both from personal factors and environmental factors. This study is expected to contribute to educational institutions in designing more effective and sustainable entrepreneurship development programs.

Keywords: motivation, entrepreneurial interest, students

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ekonomi modern. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan berwirausaha, mengingat persaingan kerja semakin ketat dan peluang usaha semakin beragam. Dalam situasi ini, kewirausahaan menjadi pilihan strategis bagi mahasiswa untuk mencapai kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, penting memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha, terutama motivasi berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik, memilih, dan berkeinginan menjalankan aktivitas bisnis secara nyata. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membentuk pola pikir kewirausahaan seseorang. Salah satu faktor paling menentukan adalah motivasi, yaitu dorongan dari dalam maupun luar diri individu yang memicu tindakan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan keberanian menghadapi risiko, menciptakan ide bisnis, serta mengambil keputusan untuk memulai usaha.

Motivasi berwirausaha dapat dilihat melalui teori McClelland yang menekankan kebutuhan akan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan sebagai pendorong perilaku individu.

Teori ini menunjukkan bahwa seseorang terdorong berwirausaha karena ingin mencapai prestasi, membangun hubungan, atau mengendalikan keputusan atas usahanya sendiri. Selain itu, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi baik oleh faktor pribadi seperti minat, hobi, dan keinginan mandiri, maupun faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, teman, dan peluang ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa motivasi merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi.

Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi berwirausaha diyakini menjadi fondasi dalam berkembangnya minat berwirausaha mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami hambatan seperti kurangnya modal, pengalaman terbatas, serta minimnya rasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Hambatan ini dapat diatasi apabila mahasiswa memiliki motivasi kuat yang mendorong mereka untuk terus belajar, mencoba, dan berinovasi. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha menjadi penting untuk dilakukan.

Meski peluang usaha terbuka luas, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki minat kuat untuk terjun ke dunia bisnis. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih menjadi pekerja formal karena dianggap lebih aman dan pasti. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu fokus utama dalam kajian ini adalah bagaimana motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berani mengambil langkah memulai usaha.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya minat berwirausaha mahasiswa meskipun peluang digital dan bisnis kreatif semakin berkembang. Rendahnya minat ini dapat berdampak pada lambatnya pertumbuhan wirausahawan muda yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan inovasi. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang ragu untuk membuka usaha karena

kurangnya dorongan atau keyakinan diri. Situasi ini menegaskan perlunya penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.

Kurangnya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana motivasi memengaruhi minat berwirausaha juga menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga perlu kajian terbaru sesuai konteks mahasiswa saat ini. Dengan menganalisis kondisi aktual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran motivasi terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini sekaligus memperkuat landasan teori yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh dapat diolah secara objektif menggunakan analisis statistik. Melalui analisis ini, hubungan antara motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dapat diukur secara tepat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi indikator motivasi yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini penting agar lembaga pendidikan dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperkuat untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Misalnya, motivasi untuk mandiri, keinginan meraih prestasi, serta dorongan lingkungan menjadi indikator yang dapat dijadikan dasar program pengembangan kewirausahaan.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana lingkungan eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan budaya kampus berkontribusi terhadap munculnya motivasi berwirausaha. Faktor eksternal seringkali menjadi pemicu awal munculnya minat berwirausaha mahasiswa. Dengan memahami pengaruh lingkungan, pihak kampus dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan wirausaha mahasiswa.

Hal ini penting mengingat lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat dorongan internal mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan mengenai strategi yang tepat untuk memotivasi mahasiswa menjadi wirausahawan muda. Strategi tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, pembinaan bisnis, maupun penyediaan fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis. Dengan adanya strategi tersebut, mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide usaha serta kemampuan manajerial yang diperlukan dalam menjalankan bisnis.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat literatur mengenai hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha. Dengan bukti empiris yang diperoleh, penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dalam mengembangkan kajian serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi instansi pemerintah dalam merancang program pengembangan wirausaha muda sebagai upaya penguatan ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana motivasi berwirausaha dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih jalur kewirausahaan. Pemahaman ini sangat penting mengingat mahasiswa merupakan generasi yang diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi kreatif. Dengan mengetahui faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, pihak kampus, pemerintah, maupun masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Hal ini sekaligus membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor motivasional yang paling dominan dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu pengembangan program kewirausahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan

dampak positif dalam meningkatkan jumlah wirausahawan muda yang berkualitas dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana motivasi berwirausaha memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, keyakinan, dan kondisi sosial yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Metode ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada pemaknaan dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) kepada mahasiswa yang memiliki minat atau pengalaman dalam berwirausaha. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, memiliki ide usaha, atau telah menjalankan bisnis kecil. Wawancara dilakukan secara fleksibel menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas sesuai situasi lapangan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi terhadap lingkungan kampus, kegiatan kewirausahaan, serta interaksi mahasiswa untuk memahami faktor sosial yang memengaruhi motivasi berwirausaha. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, program kampus, dan publikasi terkait kewirausahaan digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menemukan pola hubungan antara motivasi

dan minat berwirausaha. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dengan mencocokkan temuan lapangan dan teori yang digunakan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, data observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana motivasi berwirausaha terbentuk, faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana motivasi tersebut memicu minat mahasiswa untuk memulai usaha. Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang kontekstual, akurat, dan relevan sebagai dasar bagi pengembangan program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha merupakan proses menciptakan nilai melalui pengembangan peluang usaha yang didasari oleh kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Menurut Drucker, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bisnis semata, tetapi juga menyangkut sikap mental, pola pikir, dan kemampuan untuk melihat peluang di tengah perubahan lingkungan. Dalam konteks ini, wirausaha menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja baru.

Secara teoritis, wirausaha berkaitan erat dengan konsep kreatif dan inovatif. Schumpeter menekankan bahwa inovasi merupakan inti dari aktivitas kewirausahaan

karena pengusaha menjalankan peran sebagai pembaru (innovator) yang mengubah sistem ekonomi melalui produk baru, metode baru, atau kombinasi baru dalam proses produksi. Inovasi ini mendorong persaingan yang sehat dan menciptakan dinamika baru dalam pasar. Oleh karena itu, kemampuan inovasi menjadi salah satu indikator utama keberhasilan seorang wirausahawan.

Proses berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian individu. Teori Trait Entrepreneurship menjelaskan bahwa wirausaha yang berhasil cenderung memiliki karakteristik tertentu seperti kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, locus of control internal, serta kemampuan memecahkan masalah. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab kuat terhadap keputusan yang diambilnya lebih berpeluang untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Karakter kepribadian ini terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial.

Selain faktor kepribadian, motivasi juga menjadi faktor penting dalam teori kewirausahaan. McClelland menyebutkan bahwa kebutuhan berprestasi (n-Ach) merupakan salah satu pendorong utama seseorang untuk berwirausaha. Individu dengan motivasi tinggi cenderung berinisiatif, gigih, dan terus mencari cara untuk mencapai tujuan. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan mandiri dan minat pribadi, maupun ekstrinsik, seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan kondisi ekonomi. Motivasi yang kuat sering kali menjadi fondasi awal terciptanya minat berwirausaha.

Lingkungan sosial juga berpengaruh besar terhadap keputusan berwirausaha. Menurut teori Social Learning Bandura, perilaku seseorang terbentuk dari pengamatan terhadap model atau figur yang dianggap sukses. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa atau individu yang memiliki keluarga atau teman yang berwirausaha lebih cenderung mengikuti jejak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan contoh nyata dari lingkungan dapat menjadi pemicu munculnya minat serta peningkatan kemampuan kewirausahaan seseorang.

Dalam perspektif pendidikan, kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang terstruktur. Teori Human Capital menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan modal utama yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan yang baik dapat membantu individu memahami peluang pasar, strategi bisnis, serta cara mengelola risiko. Melalui pendidikan yang tepat, mahasiswa dapat mengembangkan ide kreatif dan merancang model bisnis yang berdaya saing.

Secara keseluruhan, teori tentang berwirausaha menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan merupakan kombinasi antara faktor pribadi, motivasi, lingkungan, dan pendidikan. Keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh bakat bawaan, tetapi juga oleh proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup. Dengan memahami berbagai teori tersebut, penelitian mengenai minat dan motivasi berwirausaha dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan terarah.

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan atau pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus. Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh gambaran awal bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan terhadap dunia usaha, meskipun tingkat kesiapan mereka masih bervariasi. Deskripsi karakteristik responden ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana motivasi membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Karakteristik pertama yang dianalisis adalah jenis kelamin responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan komposisi yang relatif seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa minat terhadap kewirausahaan tidak lagi didominasi oleh satu gender tertentu, melainkan mulai berkembang secara merata. Kesetaraan ini juga menunjukkan adanya perubahan pola

pikir di kalangan mahasiswa bahwa kewirausahaan merupakan peluang yang dapat diakses oleh semua individu tanpa melihat perbedaan gender.

Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–23 tahun. Rentang usia ini merupakan fase transisi di mana mahasiswa mulai mengeksplorasi jati diri, minat karier, dan potensi pribadi. Usia tersebut sangat relevan dengan proses penumbuhan motivasi berwirausaha karena mahasiswa cenderung berada dalam tahap pencarian pengalaman baru. Selain itu, usia muda dianggap sebagai masa yang ideal untuk mencoba dan mengambil risiko dalam membuka usaha.

Program studi juga menjadi karakteristik penting yang dianalisis. Responden berasal dari berbagai jurusan seperti ekonomi, teknik, pendidikan, serta ilmu sosial. Keragaman disiplin ilmu ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak terbatas pada mahasiswa ekonomi atau bisnis saja. Mahasiswa dari jurusan lain juga memiliki peluang dan motivasi yang kuat untuk terjun ke dunia usaha sesuai bidang keahlian mereka. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa kewirausahaan bersifat universal dan lintas disiplin.

Pengalaman mengikuti kegiatan kewirausahaan menjadi indikator berikutnya. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden pernah mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan kewirausahaan. Pengalaman tersebut memberikan pengaruh positif terhadap tingkat motivasi mereka. Responden yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peluang bisnis dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga minat berwirausaha mereka juga lebih tinggi.

Faktor lingkungan keluarga turut memengaruhi karakteristik responden. Beberapa responden berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang usaha, seperti usaha kecil dan menengah. Kondisi ini memberikan pengalaman tidak langsung kepada responden mengenai proses menjalankan usaha. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausaha

cenderung memiliki motivasi yang lebih besar karena terbiasa melihat aktivitas bisnis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri.

Selain keluarga, lingkungan pertemanan juga berperan dalam membentuk karakteristik responden. Beberapa responden mengaku terdorong untuk memulai usaha setelah melihat teman-teman sebaya mereka yang sudah menjalankan bisnis kecil seperti berjualan online atau menawarkan jasa. Pengaruh teman sebaya ini menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi peluang usaha. Semakin banyak teman yang menggeluti usaha, semakin besar minat mahasiswa untuk mengikuti langkah yang sama.

Akses terhadap informasi kewirausahaan menjadi aspek lain yang dianalisis. Sebagian besar responden mengaku memperoleh informasi mengenai bisnis dari media sosial, platform digital, dan kegiatan kampus. Informasi yang mudah diakses ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar tentang strategi usaha, tren pasar, serta kisah sukses pengusaha muda. Kemudahan akses ini mendorong meningkatnya motivasi karena mahasiswa merasa memiliki sumber belajar yang cukup untuk memulai usaha.

Ketersediaan fasilitas kampus juga menjadi karakteristik penting responden. Beberapa mahasiswa memiliki akses terhadap fasilitas kewirausahaan seperti inkubator bisnis, ruang kerja bersama, dan program pembinaan usaha yang disediakan kampus. Fasilitas tersebut memberikan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis. Mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas ini memiliki motivasi lebih tinggi karena merasa didukung secara akademik maupun struktural.

Pengalaman kerja atau magang juga turut membentuk karakteristik responden. Sebagian responden yang pernah bekerja atau magang merasa lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha karena memiliki gambaran nyata mengenai dunia kerja dan peluang

bisnis yang mungkin muncul. Pengalaman tersebut memberikan keuntungan berupa pengetahuan praktis yang dapat diterapkan saat membangun usaha di kemudian hari.

Analisis terhadap kemampuan teknologi responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital. Kemampuan ini sangat penting karena tren kewirausahaan saat ini banyak bergeser ke arah bisnis digital seperti toko online, konten digital, dan jasa berbasis internet. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung memiliki minat lebih besar untuk mengembangkan usaha yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama.

Motivasi pribadi responden menjadi aspek yang turut dibahas dalam karakteristik ini. Banyak responden menyatakan bahwa keinginan untuk mandiri secara finansial menjadi salah satu motivasi terbesar mereka. Selain itu, beberapa mahasiswa termotivasi karena melihat peluang usaha di sekitar mereka yang belum banyak digarap. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa motivasi internal memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Secara keseluruhan, analisis karakteristik responden memberikan gambaran bahwa mahasiswa dengan latar belakang yang beragam memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda terhadap kewirausahaan. Faktor usia, pengalaman, lingkungan, dukungan kampus, dan kemampuan teknologi menjadi elemen penting yang membentuk pola minat tersebut. Temuan ini menjadi landasan bagi penelitian untuk memahami bagaimana karakteristik ini berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden memiliki keterkaitan erat dengan pola motivasi dan minat berwirausaha. Mahasiswa dengan pengalaman lebih banyak, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi dan fasilitas kewirausahaan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya. Karakteristik ini memberikan pemahaman awal bahwa minat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh faktor psikologis, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki peran yang signifikan dalam mendorong munculnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Faktor-faktor motivasi seperti dorongan untuk mandiri, keinginan meningkatkan kesejahteraan, pencarian pengalaman baru, serta aspirasi untuk berprestasi terbukti berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat, keberanian menghadapi risiko, serta kemauan untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Selain itu, kondisi lingkungan kampus, akses informasi kewirausahaan, serta pengalaman belajar turut memperkuat hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan minat berwirausaha perlu dilakukan secara holistik melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, seminar, maupun praktik langsung yang dapat memupuk motivasi internal mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi sebagai faktor fundamental dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Rekomendasi penelitian menyarankan perguruan tinggi untuk meningkatkan program-program kewirausahaan yang berfokus pada penguatan motivasi, pembentukan karakter, dan pemberian pengalaman praktis agar mahasiswa semakin siap memasuki dunia wirausaha di era kompetitif saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. R., Wahyono, D., Widyastuti, A. R. N., & Novita, Y. (2024). Pengaruh social media marketing, harga dan brand image terhadap minat beli. *Jurnal EMT KITA Vol, 8(2)*.
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Vol. 20, No. 2, 95*.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 4, 944–952*.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Intelektium, Vol. 1, No. 2, 107–114*.
- Marfuah, M. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan menanamkan jiwa leadership terhadap minat berwirausaha. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Vol. 7, No. 1, 1–12*.
- Novita, Y. (2024). Pengaruh e-commerce, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. *JEMSI, Vol. 10, No. 5, 3004–3011*.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 56–67*.
- Rahmat, Z. (2020). Pusat bimbingan karir (career centre) sebagai sarana bimbingan karir bagi mahasiswa pendidikan ekonomi menuju dunia kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2, 27–31*.
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran kooperatif: Team Assisted Individualization dan Student Team Achievement Division terhadap kognitif siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), Vol. 2, No. 2, 62–72*.
- Sudirjo, F., et al. (2023). Analysis of the influence of customer perceived benefit, ease of use and sales promotion on the decision to use digital wallets for ShopeePAY customers. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi, Vol. 2023, No. 1, 63–68*.
(Catatan: Jika jurnal ini punya Vol./No. resmi, beri tau Ani biar diperbaiki min)

- Susanti, E., Susanti, D. H. E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan kompetensi guru melalui penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 1*, 151–174.
- Syaifudin, M., Mujahidin, A., Zatrachadi, M. F., Rahmat, Z., Saleh, H., & Rahman, R. (2021). Evaluating impact of the education foundation law in management system of the private Indonesian Islamic school. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, Vol. 12, No. 2*, 636–645.
- Telaumbanua, R. (2023). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Uniraya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, Vol. 6, No. 1*, 143–152.
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran literasi digital dalam pembelajaran di era Society 5.0 pada mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 6, No. 1*, 21–33.
- Wijayangka, C., Kartawinata, B. R., & Novrianto, B. (2018). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *ECo-Buss, Vol. 1, No. 2*, 8–14.